

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY*  
*TWO STRAY* DI KELAS IV SDN 09 KAYU ARO BUNGUS  
TELUK KABUNG KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar*

*Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Yulia Agustina  
NIM. 09697**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan  
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*  
Di Kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus  
Teluk Kabung Kota Padang**

Nama : Yulia Agustina

NIM/TM : 09697/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Februari 2016

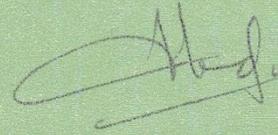
Disetujui oleh:

Pembimbing I



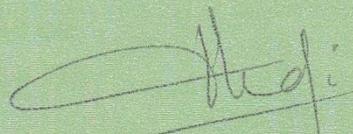
**Dra. Elma Alwi, M.Pd**  
NIP. 19511225 197903 2 001

Pembimbing II



**Drs. Muhammadiyah, M.Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Muhammadiyah, M.Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan  
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di  
Kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Nama : Yulia Agustina

NIM/TM : 09697/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Februari 2016

### Tim Penguji

Nama

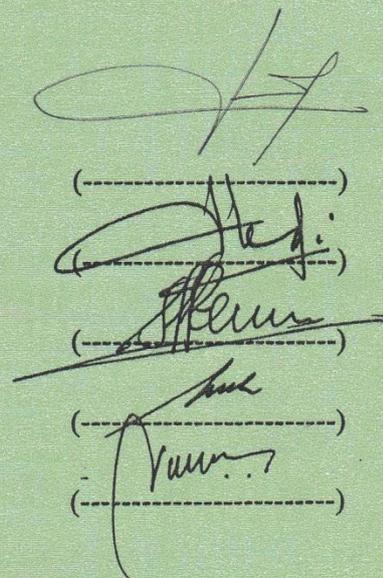
Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd

Sekretaris : Drs. Muhammadi, M.Si

Anggota : Drs. Arwin

Anggota : Drs. Nasrul, M. Pd

Anggota : Dr. Nur Asma, M. Pd



(-----)

(-----)

(-----)

(-----)

(-----)



demisibuahhatimuagar dapat besekolah tinggi untuk mampu meraih asa  
dan cinta serta kasih sayang yang tak mampu ku ganti...

Temyata pengorbananmu tak sia-sia

hari ini, putrimu mampu meraih cita-cita

untuk langkah selanjutnya terimalah setetes buktibuah karya ananda

pada Bapak Rosmainar yang telah mendidik dan membimbing

yang telah mendidik dan membimbing

dan kasih sayangmu yang tidak pernah menghiraukan infisan...

Dan juga kepada kakak-kakakku tercinta dan buat seseorang yang membakar semangat padaku

berserih seluruh sanak family...

Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu. Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan

pengorbanan yang telah diberikan sehingga terapatnya kebetuhan dan...

By: Nuzulita Apriana Pd



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Agustina

NIM : 09697

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,



**Yulia Agustina**  
NIM. 09697

## ABSTRAK

**Yulia Agustina** : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang**

**Kata Kunci** : **Hasil Belajar, IPS, *Two Stay Two Stray***

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, guru kurang membimbing siswa menemukan sendiri jawabannya, guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa maupun didalam kelompok. Sehingga ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diharapkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari 4 prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 09 Kayu Aro yang terdaftar pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan: a) RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75,00% (cukup), pertemuan II memperoleh nilai 85,71% (Baik). Rata siklus I 80,35% (Baik) pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik), b) pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I Pertemuan I memperoleh nilai dari 75% (Cukup), pertemuan II memperoleh nilai 85,71% (Baik), rata-rata siklus I memperoleh nilai 80,35% (Baik) pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik), pada aspek siswa siklus I Pertemuan I memperoleh nilai 71,42% (cukup), pertemuan II 82,14% (Baik), rata-rata siklus I 76,78% (Baik) pada siklus II menjadi 92,85% (sangat baik), c) hasil belajar pada siklus I 72,16 (cukup) pada siklus II menjadi 87,78 (sangat baik). Dengan demikian, model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.  
Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah

menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd dan Dra Nur Asma, M. Pd. selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Sandra Rosita, S.Pd dan Eryusni, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Suami tercinta (Sespamardi), serta anak-anak tercinta (Nadra Khairunnisa), (Hafidzah Aulia Nisa), (Nabila Mulya Nisa) yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2008 BB 10 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis doakan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini.Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Aamiin.

**Padang, Februari 2016**

**Penulis**

**Yulia Agustina**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar .....	9
a. Pengertian Hasil Belajar IPS.....	9
b. Tujuan Hasil Belajar .....	10
c. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	11
d. Hasil Belajar IPS .....	12
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	13
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	14
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial .....	15
d. Pembelajaran IPS di SD .....	15
3. Hakikat Model Kooperatif	
a. Pengertian Model Kooperatif .....	16
b. Tujuan Model Kooperatif .....	17

4. Hakikat Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	
a. Pengertian Model <i>Two Stay Two Stray</i> .....	18
b. Keunggulan Model <i>Two Stay Two Stray</i> .....	19
c. Ciri-ciri Model <i>Two Stay Two Stray</i> .....	19
d. Langkah-langkah Model <i>Two Stay Two Stray</i> .....	20
5. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	21
a. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	22
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	22
c. Penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	25
B. Kerangka Teori.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian.....	31
b. Jenis Penelitian .....	32
2. Alur Penelitian .....	33
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan .....	35
2. Pelaksanaan .....	36
3. Pengamatan.....	36
4. Refleksi.....	37
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	38

2. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	39
2. Instrumen Penelitian .....	40
F. Analisis Data .....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

1. Siklus 1 Pertemuan I .....	44
a. Perencanaan .....	45
b. Pelaksanaan .....	46
c. Pengamatan .....	52
d. Refleksi.....	64
2. Siklus 1 Pertemuan II.....	71
a. Perencanaan .....	76
b. Pelaksanaan .....	72
c. Pengamatan .....	80
d. Refleksi.....	92
3. Siklus 2.....	105
a. Perencanaan.....	98
b. Pelaksanaan .....	99
c. Pengamatan .....	106
d. Refleksi.....	118

### **B. PEMBAHASAN**

#### **1. Siklus 1**

- a. Perencanaan 120
- b. Pelaksanaan 122
- c. Hasil Belajar 126

#### **2. Siklus 2**

- a. Perencanaan 128
- b. Pelaksanaan 129
- c. Hasil Belajar 129

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	134
B. Saran .....	135

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I.....	137
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan I.....	155
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan I.....	158
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	162
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan I.....	167
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan I.....	172
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus1 Pertemuan I.....	176
Lampiran 8.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	179
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II.....	180
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	195
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	198
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	202
Lampiran 13.Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan II.....	207
Lampiran 14. Hasil Penilaian AspekAfektif Siklus 1 Pertemuan II.....	213
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II.....	216
Lampiran 16.Rekapitulasi hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	219
Lampiran 17.Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I.....	220
Lampiran 18.Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari aspek Guru dan Siswa pada Siklus.....	221
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	222
Lampiran 20.RPP siklus 2.....	223
Lampiran21.Hasil Pengamatan RPP siklus II.....	242
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 2.....	245
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 2.....	249
Lampiran 24. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2.....	254
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2.....	259
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2.....	262
Lampiran 27.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	265

Lampiran 28.Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus 2.....	266
Lampiran 29.Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru dan Siswa pada Siklus 2 .....	267
Lampiran 30. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan 2.....	268
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	269
Lampiran 32.Dokumentasi Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	270

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Ujian Semester I Siswa kelas IV SDN 09 Kayu Aro .....	4

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	29
Bagan 3.1. Alur Penelitian.....	33

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> Pada Siklus 1 dan 2 .....	132
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2.....	132

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi. Pelajaran tersebut mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial serta mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial. Sedangkan menurut Mulyasa (2005: 165 ) mata pelajaran IPS bertujuan “ agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan nilai , dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia.

Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Dampak IPS terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum begitu tampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, keterampilan sosial para lulusan pendidikan dasar masih memprihatinkan, partisipasi

peserta didik dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut. Kemampuan peserta didik dalam menanggapi masalah-masalah sosial belum terlihat.

Untuk mewujudkan pembelajaran IPS sesuai dengan yang diharapkan, maka guru dalam pembelajaran IPS hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan siswa sehingga bakat dan inisiatif siswa akan lebih berkembang. Pembelajaran yang seharusnya dimulai dengan bercerita untuk menggali pengetahuan dan wawasan siswa terhadap masalah-masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal di atas bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa untuk diaplikasikan di lingkungan sekitar serta menuntun siswa dalam menentukan sikap dalam memecahkan permasalahan faktual yang ada di lingkungan siswa.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya oleh guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut guru harus mampu dan memiliki kecakapan dasar profesional yang dapat diandalkan sebagai tenaga pendidikan dan mampu mengembangkan pembelajaran dimulai dari merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran, mengolah sampai

menilai guna mengetahui hasil pembelajaran untuk peningkatan mutu pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV B SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada semester I bulan Oktober tahun pelajaran 2015/2016. Dalam perencanaan pembelajaran IPS, perencanaan yang dibuat guru belum menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih bersifat konvensional (metode ceramah), guru belum memasukkan siswa kedalam kelompok belajar, terlihat dalam proses pembelajaran guru hanya memerintahkan siswa membaca buku paket yang dimiliki oleh siswa tanpa meminta siswa menemukan sendiri berdasarkan pengetahuannya, dan guru belum memberikan penghargaan kepada siswa maupun didalam kelompok.

Akibatnya pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya, kurangnya kekompakan dan rasa percaya diri pada siswa serta kurangnya minat dan prestasi belajar siswa. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan di atas siswa menjadi pasif seperti siswa belum terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa hanya mencontoh hasil kerja temannya, siswa juga belum percaya diri saat tampil didepan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar

siswa dalam pembelajaran IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Nilai Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2015/2016 Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang**

No.	Kode Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	GA	65	75	Belum Tuntas
2	AJ	65	75	Belum Tuntas
3	ASH	70	75	Belum Tuntas
4	BD	65	75	Belum Tuntas
5	DO	65	75	Belum Tuntas
6	DN	75	75	Tuntas
7	GAR	77	75	Tuntas
8	GA	60	75	Belum Tuntas
9	HAR	50	75	Belum Tuntas
10	LDJ	76	75	Tuntas
11	MA	70	75	Belum Tuntas
12	MD	65	75	Belum Tuntas
13	RM	82	75	Tuntas
14	RO	67	75	Belum Tuntas
15	SA	91	75	Tuntas
16	SN	70	75	Belum Tuntas
17	TO	78	75	Tuntas
18	TA	72	75	Belum Tuntas
19	WA	50	75	Belum Tuntas
20	ZP	85	75	Tuntas
21	AZ	70	75	Belum Tuntas
22	AF	50	75	Belum Tuntas
23	NDU	70	75	Belum Tuntas
24	GR	65	75	Belum Tuntas
JUMLAH		<b>1653</b>		
RATA-RATA		<b>68,87</b>		
NILAI TERTINGGI		<b>91</b>		
NILAI TERENDAH		<b>50</b>		

Sumber data : Daftar Nilai Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Terlihat dari tabel di atas pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang dari 24 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai KKM yaitu sekitar 29,16% dan 17 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu sekitar 70,84 %, dibawah nilai KKM IPS adalah 75.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS sebagaimana mestinya diharapkan guru menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dan bekerja sama dengan kelompok lainnya. Menurut Taniredja (2011:121) ”*Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) menurut Santoso (2011:13) “1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) Lebih berorientasi pada keaktifan, 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, 6) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar”.

Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS karena *Two Stay Two Stray* memiliki keunggulan dapat membantu siswa untuk saling berbagi informasi dan hasil kerja mengenai materi pembelajaran dengan temannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Di Kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah Untuk mendeskripsikan bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang?.

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang?.

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang, sedangkan tujuan penelitian secara khusus mendeskripsikan:

1. Rencana Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 09 Kayo Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 09 Kayo Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan wawasan, sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bagi guru, menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dalam membimbing guru untuk menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila adanya perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri. Menurut Depdiknas (2006:10) adalah “hasil belajar dikelompokkan pada 3 ranah yaitu 1) ranah kognitif yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika matematika, 2) ranah afektif mencakup sikap dan nilai atau mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, 3) ranah psikomotor yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan musical”.

Sedangkan menurut Anita (2006: 19) mengemukakan bahwa “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua ini mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selanjutnya dipertegas oleh Sudjana (2006: 2) “Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Pada ranah kognitif lebih menekankan pada kemampuan berfikir siswa dan ranah afektif menitik beratkan pada

kemampuan sikap sedangkan ranah psikomotor menitik beratkan pada kemampuan motorik siswa. Apabila ketiga ranah tersebut tercapai maka pembelajaran IPS di SD tercapai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dapat dilihat apabila ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikategorikan kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif lebih menekankan kepada kemampuan berfikir siswa dan ranah afektif menitikberatkan kepada kemampuan sikap sedangkan ranah psikomotor lebih menitikberatkan kepada kemampuan motorik siswa sehingga siswa terampil dalam memecahkan masalah yang terjadi dilingkungan sosialnya.

#### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Perubahan-perubahan tingkah laku ini merupakan hasil belajar yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor menurut Bloom, dkk (dalam Supryekti 2003:4). Hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran. Adapun tujuan hasil belajar menurut Sudrajat (2009:3) adalah “1) untuk menentukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan cara lain, 2) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi, 3) sebagai alat diagnosis yaitu untuk menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan prestasi yang bisa dikembangkan”.

Sedangkan Faig (2008:2) menyatakan bahwa tujuan hasil belajar terbagi dua yaitu:

- 1) tujuan secara umum yang mencakup (a) menilai pencapaian kompetensi siswa, (b) memperbaiki proses pembelajaran, (c)

sebagai bahan pengumuman laporan kemajuan belajar siswa, 2) tujuan secara khusus mencakup (a) mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberikan umpan balik perbaikan proses belajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dan untuk mendiagnosis dimana kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung serta untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi.

### **c. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar terbagi atas 3, hal ini sesuai dengan pendapat Jihad (2008:16-19) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah:

Tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu 1) kognitif yang meliputi (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*comprehension*), (c) aplikasi, (d) analisa, (e) sintesis, dan (f) evaluasi, 2) afektif meliputi (a) menerima atau memperhatikan, (b) merespon, (c) penghargaan, (d) mengorganisasikan, dan (e) mempribadi atau mewatak, dan (3) psikomotorik meliputi: (a) menirukan, (b) menipulasi, (c) keseksamaan (*precision*), (d) artikulasi (*articulation*), dan (e) naturalisasi

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:10) adalah “hasil belajar dikelompokkan pada 3 ranah yaitu 1) ranah kognitif yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika matematika, 2) ranah afektif mencakup sikap

dan nilai atau mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, 3) ranah psikomotor yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan musical”.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terbagi dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada ranah kognitif lebih menekankan pada kemampuan berfikir siswa dan ranah afektif menitik beratkan pada kemampuan sikap sedangkan ranah psikomotor menitik beratkan pada kemampuan motorik siswa. Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencakup tiga ranah. Ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor, karena pada pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajarinya disekolah dan dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **d. Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS terlihat pada bentuk perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dikemukakan oleh Sapriya (2006:42), ”Hasil dari usaha belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran-mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh”.

Di samping itu, menurut Supriatna (2007:249) hasil belajar IPS meliputi aspek- aspek berikut:

- (1) Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian, (2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik, (3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, (4) hasil

belajar dalam bentuk keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS berupa pengetahuan dan pengertian, sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik, berkemampuan dan terampil dalam menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah social yang ada di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi menurut Trianto (2011:157) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum dan budaya”.

Depdiknas (2006: 575) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis, terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisa gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta tentang hubungan sosial dengan masyarakat dan untuk menghadapi keberagaman sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab dan cinta damai.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan Pembelajaran IPS menurut Trianto (2011:160) mengatakan bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik kemampuan dasar siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan dalam menghadapi lingkungannya, ditekankan disini pembelajaran IPS bukan berupa hafalan akan tetapi memahami kehidupan masyarakat lingkungannya”. Sedangkan menurut Gross:1978 (dalam Etin 2009:14), bahwa “tujuan IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, lebih menekankan kepada hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan dari pembelajaran IPS adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menghadapi perubahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan di masyarakat. Untuk itu dalam pembelajaran IPS harus diperhatikan kemampuan bakat dan minat siswa dalam menjalani kehidupan dimasyarakat nantinya.

### **c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, memiliki tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Menurut Suradisastra (1992:10-11) “ruang lingkup IPS adalah tentang manusia dan dunia sekelilingnya”. Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji tentang manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya. Ruang lingkup yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sistem sosial dan budaya yang ada di Indonesia.

### **d. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Banyak hal yang harus perlu diketahui anak dalam pembelajaran IPS di SD yaitu diantaranya kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, pemanfaatan SDA dalam kegiatan ekonomi, keanekaragaman suku bangsa dan peninggalan sejarah serta masalah sosial dilingkungan setempat, dan lain-lain. Untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka materi pembelajaran harus disajikan secara

bervariasi agar peserta didik mampu belajar aktif, kreatif dan mandiri sesuai dengan yang diharapkan juga pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan hidup (*generallife skill*) dan menggali nilai-nilai budi pekerti. Dalam Proses Belajar Mengajar guru harus mampu mengembangkan minat peserta didik dalam mempelajari dan meningkatkan keterampilan bersosialisasi antara pengetahuan dengan kondisi masyarakat yang sedang berkembang dimasyarakat. Melalui pembelajaran IPS akan memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir dan bernalar peserta didik kearah yang lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

### **3. Hakikat Model Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Kooperatif**

Pada hakikatnya model kooperatif sama dengan kerja kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2011:203) “Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok”.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Isjoni (2011:16) menyatakan bahwa:

Model kooperatif (*cooperatif learning*) adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif, dan tidak peduli pada yang lain.

Dipertegas oleh Solihatin (2007:4) mengemukakan bahwa:

Model kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan pengertian model kooperatif menurut pendapat ahli di atas dapat dijelaskan bahwa model kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* untuk menjalin kerja sama dalam kelompok dan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

#### **b. Tujuan Model Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik guna mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson and Johnson (dalam Trianto,2010:57), "Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok".

Selanjutnya menurut Rusman (2011:211), "Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi".

Diperjelas oleh Isjoni (2011:21) yang mengatakan bahwa, "Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling

menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan keterampilan kerja sama kelompok, serta pengembangan keterampilan sosial siswa.

#### **4. Hakikat Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)**

##### **a. Pengertian Model *Two Stay Two Stray***

Model *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, yang menerapkan pembelajaran kelompok dengan saling berbagi bersama kelompok lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Hanafiah (2010:56) ”*Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya ”.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Suyatno (2009:66) “*Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan model *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kerja, informasi, pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lainnya.

### **b. Keunggulan Model *Two Stay Two Stray***

Keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah melibatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Huda (2011:140) “*Two Stay Two Stray* memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain”.

Dipertegas oleh Santoso (2011:13) “1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) Lebih berorientasi pada keaktifan, 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, 6) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, proses pembelajaran lebih bermakna, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, berorientasi pada keaktifan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

### **c. Ciri-ciri model *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Menurut Ibrahim (dalam Yusiriza 2011 ) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) siswa belajar dalam kelompok, secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, 2) kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, 3) Jika di dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan dalam setiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda pula, 4) penghargaan lebih diutamakan pada kerjasama kelompok daripada perorangan.

#### **d. Langkah-Langkah Model *Two Stay Two Stray***

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Taniredja (2011:121) langkah-langkah *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, 2) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok menjadi tamu kedua kelompok yang lain, 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi ke tamu mereka, 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2010:277) yang mengemukakan langkah-langkah *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1) Satu kelompok beranggotakan 4 siswa, 2) Beri tugas untuk berdiskusi, 3) Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, 4) Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, 5) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru dimana langkah tersebut diawali dengan pembentukan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa, selanjutnya siswa diskusi dalam kelompok. Kemudian dua orang siswa dari masing-masing kelompok bertemu ke kelompok lainnya dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke kelompok yang bertemu. Setelah itu tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok tuan rumah. Di dalam kelompok masing-masing siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Adapun langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Kayo Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang adalah menurut Riyanto (2010:277) karena langkah-langkah tersebut mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### **5. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray***

Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran IPS yang berguna untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan langsung dengan siswa. Model ini membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan.

**a. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.**

Penyusunan perencanaan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* disusun dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Kompetensi dasarnya yaitu mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.**

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan langkah- langkah *Two Stay Two Stray* menurut Riyanto (2010:277) adalah sebagai berikut:

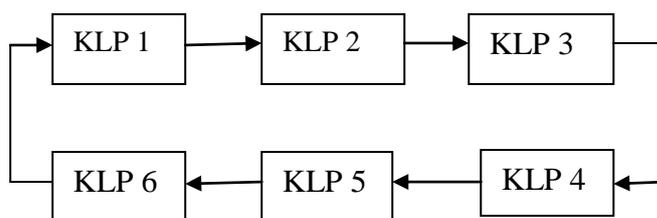
**Langkah 1: Satu kelompok beranggotakan 4 siswa**

- a. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok
- b. Siswa duduk dalam kelompok masing-masing
- c. Guru membagikan LKS I dan LKS II kepada masing-masing kelompok tentang jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya dan jenis-jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya pada masing
- d. Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru sesuai kelompok masing-masing.

**Langkah 2 : Beri tugas untuk berdiskusi**

- a. Siswa dalam kelompok mengerjakan LKS I terlebih dahulu tentang jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya, ciri-ciri, tujuan dan manfaat koperasi.
- b. Setelah LKS I selesai dikerjakan kemudian siswa dalam kelompok melanjutkan LKS II untuk mendiskusikan tentang jenis-jenis koperasi berdasarkan dari keanggotaannya, ciri-ciri, tujuan dan manfaat koperasi.
- c. Kemudian guru meminta salah satu perwakilan dalam kelompok untuk menyebutkan tujuan dari koperasi berdasarkan jenis usahanya.
- d. Perwakilan dari kelompok lain menjelaskan manfaat dari koperasi berdasarkan keanggotaannya.

**Langkah 3: setelah selesai, 2 siswa bertemu ke kelompok yang lain.**



- a. Setelah siswa selesai berdiskusi tentang jenis-jenis koperasi yang ada di Indonesia didalam kelompok masing-masing.
- b. Guru menugaskan 2 siswa dari masing-masing kelompok untuk bertemu ke kelompok lain yaitu kelompok 1 bertemu ke kelompok 2, Kelompok 2 ke kelompok 3, kelompok 3 bertemu ke kelompok

- 4, kelompok 4 bertamu ke kelompok 5, kelompok 5 bertamu ke kelompok 6, kelompok 6 bertamu ke kelompok ke kelompok 1.
- c. Kelompok yang menerima tamu juga akan bertamu ke kelompok yang lain dan begitu seterusnya.
  - d. Guru memerintahkan siswa untuk untuk menerima tamu yang datang dengan baik.

**Langkah 4: dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya.**

- a. Siswa dari kelompok penerima tamu menyebutkan jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya, ciri-ciri, manfaat dan tujuannya
- b. Siswa dari kelompok tamu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh tuan rumah dengan baik supaya dapat menjelaskan dengan baik kepada kelompok nantinya.
- c. Siswa kelompok tamu memberikan penjelasan kepada kelompok penerima tamu tentang jenis-jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya, ciri-ciri, tujuan dan manfaatnya.
- d. Siswa kelompok penerima tamu mendengarkan penjelasan dari kelompok tamu agar dapat memberikan penjelasan dengan baik pada saat kembali dalam kelompok.

**Langkah 5: tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.**

- a. Setelah siswa bertemu ke kelompok lain, siswa kembali ke kelompok masing-masing dengan membawa informasi dari kelompok lain.
  - b. Guru menyuruh siswa yang bertemu untuk berbagi informasi yang telah mereka peroleh dari kelompok lain kepada teman didalam kelompoknya masing-masing.
  - c. Kelompok bersama-sama membahas hasil kerja yang mereka dapatkan dari kelompok lain dengan tertib dibawah bimbingan guru.
  - d. Masing-masing perwakilan kelompok menampilkan hasil diskusinya di depan kelas kemudian guru meminta kepada kelompok untuk menanggapi hasil diskusi yang ditampilkan.
- c. Penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.**

Penilaian pembelajaran IPS berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2006: 2) “Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Pada ranah kognitif lebih menekankan pada kemampuan berfikir siswa dan ranah afektif menitik beratkan pada

kemampuan sikap sedangkan ranah psikomotor mentitik beratkan pada kemampuan motorik siswa. Apabila ketiga ranah tersebut tercapai maka pembelajaran IPS di SD tercapai.

## **B. KERANGKA TEORI**

Penyusunan perencanaan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* disusun dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebelum RPP disusun, peneliti berkolaboratif dengan guru kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang, terlebih dahulu menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan KTSP. Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi sedangkan kompetensi dasarnya yaitu 2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan pembelajaran pada setiap pertemuan disajikan dalam waktu 3 x 35 menit.

Materi pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada setiap pertemuan peneliti peroleh dari buku paket kelas IV, bacaan dari internet, dan buku sekolah elektronik. Kemudian menentukan Indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran IPS.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti terlebih dahulu menyiapkan RPP, LKS dan lembar penilaian kognitif yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 soal essay serta kunci jawaban evaluasi yang akan

digunakan dalam pembelajaran.

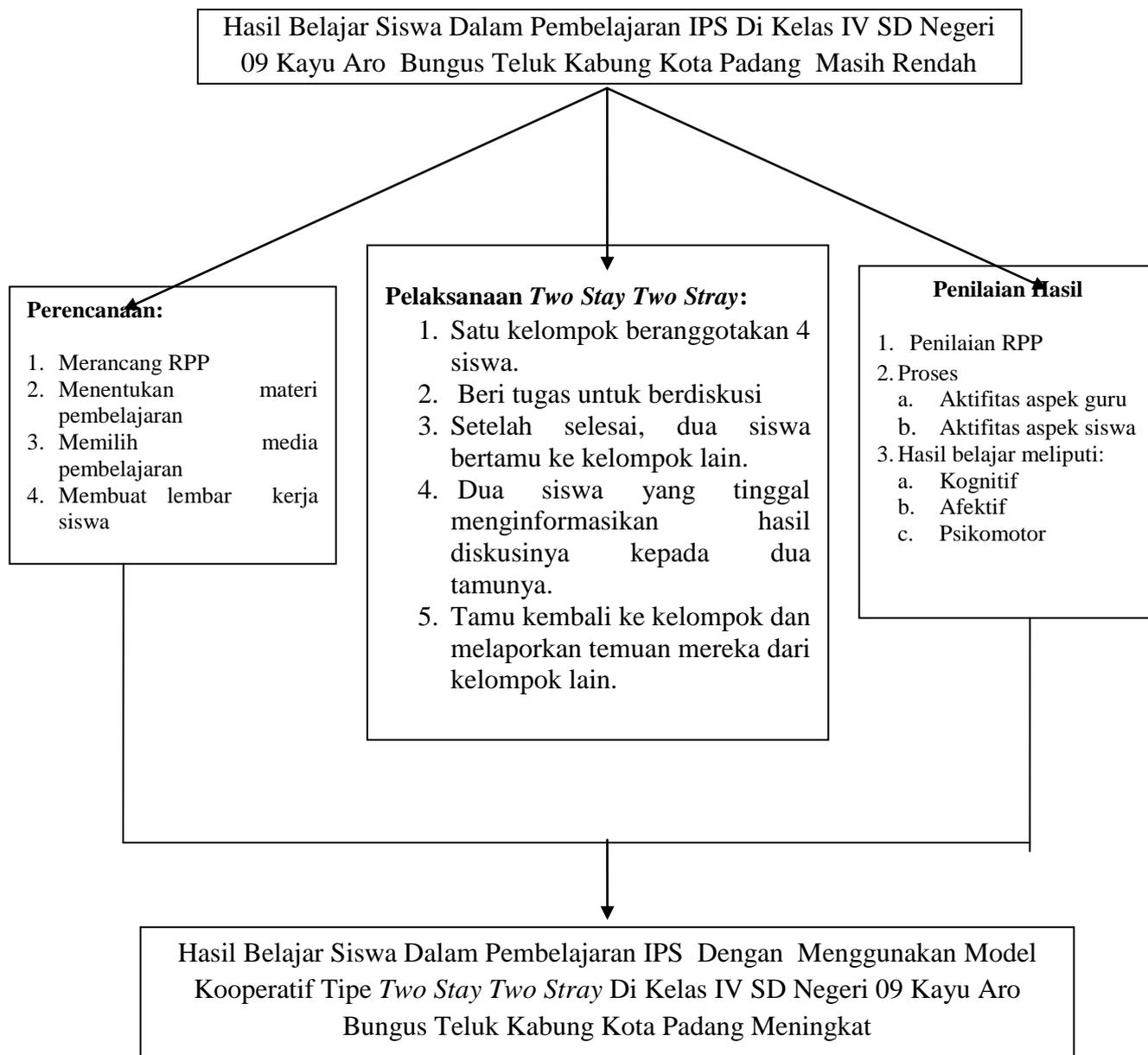
Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer yang digunakan untuk perencanaan pembelajaran/RPP dan proses pembelajaran dalam materi mengenal koperasi berdasarkan jenis usahanya dan keanggotaannya. Penilaian hasil berupa penilaian terhadap tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian hasil disusun berupa soal tes dalam bentuk objektif dan essay dengan jawaban yang diharapkan dapat menganalisis jawaban dari soal-soal tersebut. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* akan membantu siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran yang akan diajarkan dan melatih kerja sama dan kekompakkan dalam kelompok.

Adapun langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah langkah-langkah Riyanto (2010:277) yang terdiri dari: 1) Satu kelompok beranggotakan 4 siswa, 2) Beri tugas untuk berdiskusi, 3) Setelah selesai, dua siswa bertemu ke kelompok lain, 4) Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada tamunya, 5) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Peneliti berharap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat suatu rencana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Hasil belajar

siswa dapat dilihat dari skor yang diperolehnya melalui tes serta perubahan yang terjadi pada sikap dan keterampilan siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan kerangka teori peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* bawah ini:

## 2.1 BAGAN KERANGKA TEORI



**Bagan 2.1 Kerangka Teori peningkatan hasil belajar IPS menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray***

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan teman sejawat SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus 1 pertemuan I memperoleh nilai 75% dan siklus 1 pertemuan II memperoleh nilai 85,71%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 80,35% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II adalah 96,42% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* pada aspek guru siklus I Pertemuan I adalah 72,5% dengan kualifikasi cukup menjadi 85,71% dengan kualifikasi Sangat Baik pada pertemuan II. Rata-rata Siklus I 80,35% dengan kualifikasi Baik pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik. Pada aspek siswa siklus I Pertemuan I 71,42% dengan kualifikasi cukup menjadi 82,14% pada pertemuan II. Rata-rata siklus I

76,78% dengan kualifikasi baik pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penggunaan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I. Siklus I Pertemuan I memperoleh nilai 70,81 dengan kualifikasi cukup, pada pertemuan II menjadi 73,52 dengan kualifikasi cukup. Rata-rata siklus I yaitu 72,16 dengan kualifikasi cukup pada siklus II meningkat menjadi 87,78 dengan kualifikasi Sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu model pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Pelaksanaan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS hendaknya guru memilih materi yang tepat, dan lebih memahami langkah-langkah model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

3. Hasil belajar yang diperoleh dari model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan. Jika guru dapat menggunakan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ini dengan tepat maka hasil belajar dan kreativitas siswa akan lebih meningkat.